

## MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN PENDEKATAN *NEURO-LINGUISTICS PROGRAMMING (NLP)* PADA MAHASISWA

Yeni Rostikawati<sup>1</sup>, Yusep Ahmadi F.<sup>2</sup>, Ai Siti Zenab<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>IKIP Siliwangi Bandung

<sup>1</sup>*yenirostikawati@ikipsiliwangi.ac.id*

<sup>2</sup>*yusep-ahmadi-f@ikipsiliwangi.ac.id*

<sup>3</sup>*aisitzenab@ikipsiliwangi.ac.id*

### Abstrak

Karya ilmiah salah satu jenis karya tulis yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Menguasai karya ilmiah artinya adalah mampu menulis tidak hanya memahami. Akan tetapi, kendala selalu ada ketika harus menulis. Kendala yang paling berarti adalah ada pada keterbatasan ide dan teori. Adapun salah satu jenis karya ilmiah adalah artikel populer. Penelitian mengenai menulis artikel populer menggunakan pendekatan *NLP* ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pemahaman mahasiswa tentang menulis artikel populer; 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis artikel populer mahasiswa menggunakan pendekatan *NLP*; 3) mengetahui kemampuan menulis artikel populer mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *NLP*. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data hingga dapat mengetahui ketercapaian tujuan penelitian adalah metode eksperimen desain *one group pretest-posttest*. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan pada mahasiswa IKIP Siliwangi dengan nilai yang termasuk ke dalam kriteria sedang berdasarkan kriteria indeks gain. Kemampuan menulis pada mahasiswa IKIP Siliwangi tidak hanya dinilai dari kemampuan menuangkan ide, tetapi juga kemampuan menuangkan ide menjadi tulisan yang memiliki nilai rasa positif.

**Kata Kunci:** *menulis karya ilmiah, pendekatan NLP, mahasiswa*

### **Abstract**

*Scientific work of one type of writing that must be mastered by students. Mastering scientific work means being able to write not only understanding. However, there are always obstacles when writing. The most significant obstacle is the limitations of ideas and theories. As for one type of scientific work is a popular article. Research on writing popular articles using the NLP approach aims to: 1) know students' understanding of writing popular articles; 2) knowing the implementation of learning to write popular articles on students using the NLP approach; 3) knowing the ability to write popular article students after implementing learning using the NLP approach. The research method used to obtain data to find out the achievement of the research objectives is the experimental method of design of one group pretest-posttest. The results of the study showed that there was an increase in the ability to write significantly on IKIP Siliwangi students with the values included in the medium criteria based on the gain index criteria. The ability to write to the IKIP Siliwangi students is not only assessed from the ability to express ideas, but also the ability to express ideas into writing that has a positive sense of value.*

**Keywords:** *writing scientific papers, NLP approach, students*

## A. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang membahas ilmu pengetahuan disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Sahmini & Rostikawati, 2015). Menulis karya ilmiah menjadi rutinitas harian mahasiswa sebagai insan akademisi. Namun, sebuah rutinitas tidak lantas menjadikan individu yang menjalankannya menjadi terampil dan ahli. Seperti halnya dalam kemampuan menulis karya ilmiah ini. Mahasiswa masih banyak menghadapi kendala ketika harus menulis karya ilmiah. Kendala yang dihadapi mahasiswa berdasarkan pada observasi di lapangan selama proses pembelajaran adalah ide selalu berhenti pada data dan teori yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa pada umumnya mencari ide tidak berdasarkan pada observasi (menemukan gambaran data) dan pemahaman terhadap teori terlebih dahulu. Selain itu, faktor internal yaitu kurang minat membuat karya ilmiah pun menjadi masalah dalam hal ini karena menulis karya ilmiah dianggap sulit. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskanlah beberapa masalah, diantaranya: 1) tentang pemahaman mahasiswa tentang menulis artikel populer; 2) tentang pelaksanaan pembelajaran menulis artikel populer menggunakan pendekatan NLP; dan 3) tentang kemampuan menulis artikel populer mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan NLP.

Salah satu jenis karya ilmiah adalah artikel. Artikel dapat dibedakan menjadi artikel populer dan artikel formal. Kebutuhan artikel adalah untuk dipublikasi baik di media cetak atau pun di jurnal. Adapun dalam penelitian ini, artikel yang dimaksud adalah artikel populer. Pemilihan artikel populer dimaksudkan agar mahasiswa mampu membuat karya tulis yang dapat dipublikasi di media massa terlebih dahulu sebelum di media yang lebih ilmiah seperti jurnal. Karya ilmiah adalah suatu tulisan hasil pemikiran yang bersifat akademis dan ditulis juga untuk tujuan-tujuan akademis. Sementara itu, menurut Kosasih (2012) karya ilmiah merupakan tulisan yang disusun dengan metode ilmiah, yakni metode yang berdasarkan cara berpikir yang sistematis dan logis. Karya ilmiah menyajikan masalah-masalah yang objektif dan faktual.

Karakteristik utama karya ilmiah di antaranya adalah bersifat logis, objektif, dan metodologis dalam penulisannya. Artinya karya ilmiah dilakukan dengan standar prosedur-prosedur tertentu atau mengacu kepada asas-asas tertentu. Di tingkat perguruan tinggi pembelajaran menulis akademis dimulai dari pembelajaran terhadap bahasa (Indonesia). Melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mahasiswa dapat menuangkan ide-idenya secara akurat tanpa ada distorsi makna yang akan membuat gagasan dalam sebuah karya ilmiah menjadi kabur atau ambigu.

Kosasih (2012: 177) berpendapat bahwa karya ilmiah tidak selalu identik dengan hasil penelitian. Hasil penelitian termasuk ke dalam salah satu jenis dari karya ilmiah. Adapun jenis-jenis karya ilmiah ialah sebagai berikut.

1. Artikel. Artikel merupakan karya tulis yang dimuat di dalam surat kabar, majalah, jurnal, ataupun buku bunga rampai. Artikel juga dapat dibagi lagi ke dalam bentuk artikel populer dan artikel formal. Artikel populer seperti yang dimuat di surat kabar dan majalah sedangkan artikel formal seperti yang dimuat di jurnal.
2. Laporan. Laporan adalah suatu cara komunikasi penulis untuk menyampaikan hal-hal penting kepada seseorang atau suatu badan hukum berkaitan dengan tugas yang dibebankan kepadanya.
3. Makalah. Makalah adalah karya ilmiah yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan yang didasarkan pada hasil kajian literatur atau kajian lapangan. Makalah biasanya disusun untuk pertemuan-pertemuan ilmiah, seperti, simposium, seminar, atau lokakarya.
4. Skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang harus diproduksi oleh seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (S-1). Secara umum skripsi difokuskan pada permasalahan dan atau pemecahan masalah bidang tertentu sesuai dengan jurusan penulisnya.
5. Tesis. Tesis adalah karya tulis ilmiah yang harus diproduksi mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (S-2). Tesis selain memfokuskan pada masalah tertentu dalam suatu ilmu tertentu juga merupakan pengujian empiric terhadap posisi teoretik tertentu dalam disiplin ilmu yang dipelajari. Di dalamnya menggunakan data primer dan sekunder.
6. Disertasi. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang harus diproduksi mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (S-3). Secara umum, karakteristik disertasi memiliki kesamaan dengan tesis, akan tetapi fokus kajian dan eksplorasinya lebih mendalam dan menghasilkan temuan baru dalam ilmu tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan tulisan hasil pemikiran dan pengalaman penulis yang bersifat logis, sistematis, objektif, faktual dan terarah. Dikatakan terarah karena setiap karya ilmiah memiliki tujuan-tujuan tertentu yang menjadikannya sebagai titik tolak permasalahan dan pembahasannya.

Yuliawan (2010) mendefinisikan Neuro-linguistics Programming (NLP) menjadi beberapa, diantaranya yaitu: 1) NLP adalah sikap mental dan metodologi yang ada di balik teknik yang efektif dalam berkomunikasi (Richard Bandler); 2) NLP adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku kita; dan 3) NLP adalah sebuah studi sistemik terhadap komunikasi antarmanusia (Alix von Uhde). Dilt dan Epstein (Wikanengsih, 2012: 58) mengungkapkan tentang penerapan NLP dalam bidang pendidikan yaitu untuk menyediakan kerangka kerja dasar yang digariskan pada pengalaman belajar empiris dan situasi latihan dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan dan kecepatan pencapaian tujuan belajar. NLP menghubungkan perkataan, pikiran, dan tingkah laku dengan tujuan, melalui cara menitikberatkan pada komunikasi efektif dengan bantuan media untuk mengambil perspektif dari suatu permasalahan yang

dihadapi (Craft dalam Wikanengsih, 2012: 58). Hal tersebut dapat mengubah masalah kesulitan belajar menjadi program percepatan belajar. Yulianawati (2010: 159) mengemukakan bahwa unsur yang ada dalam NLP adalah NLP model (NLP pattern), diantaranya Milton Model dan Meta Model.

Teknik-teknik yang digunakan dalam menerapkan model tersebut berkaitan dengan *representasy system* yang dimiliki seseorang. Representasi berkaitan dengan penggunaan bahasa verbal yang bergantung pada gaya belajar yang dikuasai, seperti gaya visual, auditori, atau kinestetik. Asumsi dasar (preusuposisi) dalam NLP diformulasikan oleh bodenhamer (yulianawati, 2010: 27) dan sumber lain yang merupakan landasan dari teknik-teknik dalam NLP, diantaranya dipaparkan berikut ini.

- 1) *The map is not the territory*. Peta bukanlah wilayah. Apa yang dialami, dilihat, didengar, dirasakan, bukanlah hal yang sebenarnya, tetapi otaklah yang mengartikan hal tersebut. Dengan kata lain, sebuah wilayah tidak pernah berubah, makna kepada wilayah itulah yang senantiasa dapat berubah. Asumsi ini menjadi landasan dari beberapa teknik yang dapat digunakan jika menghadapi sebuah kejadian. Teknik tersebut diantaranya *swish pattern, mapping accros*.
- 2) *People respond according to their internal maps*. Respon seseorang adalah apa yang ada dalam peta/ persepsi internalnya.
- 3) *Meaning are context dependent*. Sebuah makna bergantung pada konteks tertentu.
- 4) *We cannot not communicate*. Manusia selalu berkomunikasi. Dalam setiap keadaan, manusia pada dasarnya senantiasa melakukan komunikasi. Pada saat diam, berkomunikasi terhadap diri sendiri. Meskipun tidak menggunakan kata-kata secara verbal, Bahasa nonverbal selalu digunakan pada saat kita tidak mengeluarkan kata-kata verbal. Oleh karena itu, Bahasa verbal dan nonverbal menjadi kajian dalam NLP. Asumsi ini melandasi penggunaan teknik *sensory aquity* (kepekaan yang tinggi) atau representasi system (visual, auditori, kinestetik).
- 5) *Wellformed outcome*. Ungkapkan dengan Bahasa positif. Untuk mencapai tujuan dari sebuah tindakan maka hendaknya Bahasa yang digunakan Bahasa yang memiliki makna positif.
- 6) *Mind and body are one system and affect each other*. Pikiran dan tubuh saling mempengaruhi. Asumsi ini menjadi landasan teknik *sensory aquity*; kepekaan indrawi, *matching* and *mirroring*; dan *state*.
- 7) *There are two communication levels: conscious and unconscious*. Level komunikasi ada dua, yaitu melalui pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Komunikasi yang dilakukan melalui pikiran bawah sadar lebih efektif daripada komunikasi yang dilakukan melalui pikiran

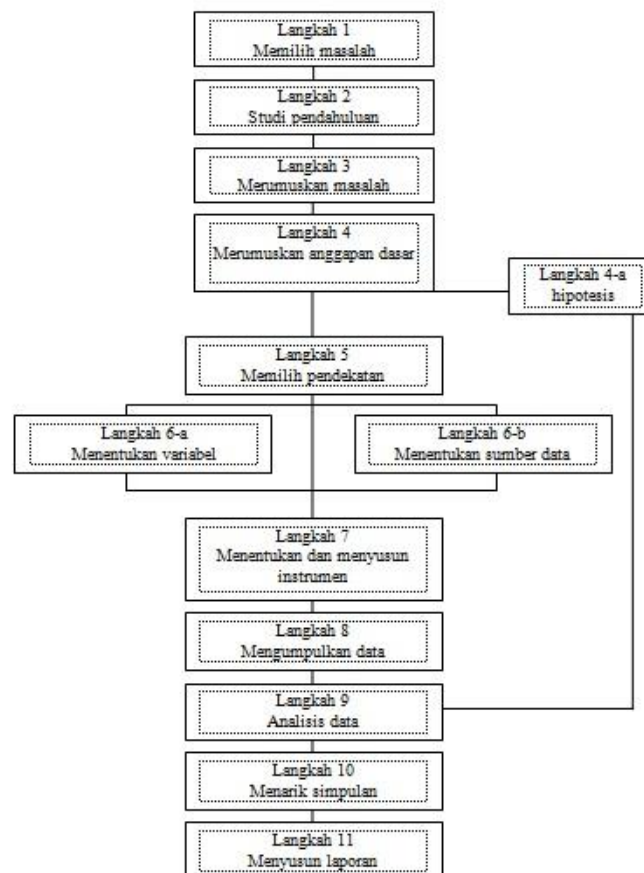
Melalui teknik-teknik dalam NLP itulah mahasiswa diajak untuk mampu menulis karya ilmiah populer melalui pengalaman empiris sehingga tercipta tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan dan berimplikasi positif terhadap nalar pembaca. Hal itu pun berangkat dari pernyataan Dilt dan Epstein

(Wikanengsih, 2012, 58) yang mengungkapkan tentang penerapan NLP dalam bidang pendidikan yaitu untuk menyediakan kerangka kerja dasar yang digariskan pada pengalaman belajar empiris dan situasi latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dan kecepatan pencapaian tujuan belajar. Menulis artikel populer merupakan salah satu pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman belajar empiris.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kelengkapan data-data yang diperlukan bagi usaha pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design*. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Kedua faktor tersebut adalah pendekatan NLP (sebagai faktor penyebab) dan kemampuan menulis artikel populer (sebagai faktor akibat). Penelitian eksperimen ini diterapkan pada mahasiswa IKIP Siliwangi.

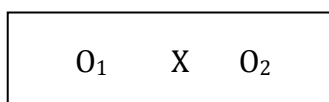
Pola langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002: 125):



**Bagan 1** Alur Langkah-langkah Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan dengan teknik random kelas melalui Tes Awal-Tes Akhir pada satu kelompok penelitian (*one group Pretest-Posttest Group Design*). Dalam rancangan ini peneliti melakukan teknik random kelas karena teknik penjadwalan terhadap subjek seperti yang dikemukakan dalam teori Syamsuddin dan Vismaia (2007: 163), tidak memungkinkan untuk dilakukan di lapangan.

Pola rancangan menurut Arikunto (2002: 80) digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X = perlakuan dengan pendekatan *NLP*

$O_2 - O_1$  = perbedaan pencapaian kelompok eksperimen

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini ada dua yaitu teknik tes dan teknik observasi. Teknik tes dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2009: 58-59) bahwa teknik tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa (testi, ter coba) yang sedang dites. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya. Informasi tersebut dinyatakan sebagai masukan yang penting untuk mempertimbangkan kemampuan siswa. Instrumen yang digunakan dalam teknik tes ini adalah soal-soal tes. Penggunaan teknik tes dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis yang dapat diukur secara kuantitatif. Sementara itu, Teknik observasi merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan peneliti (guru) dan siswa dalam penerapan model pemrosesan informasi berorientasi berpikir kritis di kelas.

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif (hasil pretes dan postes). Teknik Analisis data dilakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

- 1) Uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat
- 2) Uji homogenitas sampel dengan menggunakan rumus Varian ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ):
- 3) Uji hipotesis dengan menghitung perbedaan rata-rata (gain) pada dua kelompok dengan rumus *t-test* (Arikunto, 2002: 280).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  atau hipotesis nol diterima dan  $H_a$  atau hipotesis kerja ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan *NLP* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis artikel populer. Namun, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pendekatan *NLP* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis artikel populer pada mahasiswa STKIP Siliwangi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dicapai adalah sampai pada tahap pengolahan data. Pengolahan data tahap pertama adalah berupa penyebaran angket dalam rangka mengetahui pemahaman mahasiswa tentang menulis artikel ilmiah populer dan kecenderungan berpikir kritisnya. Rostikawati, dkk (2018, ) menyatakan bahwa hasil angket menunjukkan mahasiswa pada umumnya mengetahui karya tulis ilmiah dan dapat membedakan antara karya tulis ilmiah formal dan populer. Namun, mereka jarang menulis karya tulis ilmiah populer karena seringnya menulis karya tulis ilmiah formal sebagai tugas perkuliahan.

Selain itu, penelitian ini juga sudah pada tahap melakukan *treatment* terhadap mahasiswa. *Treatment* dilakukan dengan memerhatikan aspek-aspek yang ada dalam pendekatan *Neuro Linguistik Programming* (NLP). Pembelajaran menulis dengan pendekatan NLP berjalan dengan baik. Hasil penilaian terhadap artikel ilmiah dengan pendekatan NLP dapat dilihat pada kolom nilai postes ada dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Nilai Prates dan Postes**

No.	Nama	Nilai pretes	Nilai postes
1	Subjek 1	69	75
2	Subjek 2	75	94
3	Subjek 3	50	78
4	Subjek 4	63	94
5	Subjek 5	50	69
6	Subjek 6	69	88
7	Subjek 7	44	69
8	Subjek 8	25	25
9	Subjek 9	50	69
10	Subjek 10	88	88
11	Subjek 11	56	63
12	Subjek 12	38	50
13	Subjek 13	50	63
14	Subjek 14	38	44
15	Subjek 15	38	63
16	Subjek 16	63	69
17	Subjek 17	44	56
18	Subjek 18	50	63
19	Subjek 19	69	75
20	Subjek 20	50	63
21	Subjek 21	38	63
22	Subjek 22	50	94



No.	Nama	Nilai pretes	Nilai postes
23	Subjek 23	75	88
24	Subjek 24	56	63
25	Subjek 25	50	63
26	Subjek 26	63	81
27	Subjek 27	56	88
28	Subjek 28	75	94
29	Subjek 29	56	63
30	Subjek 30	69	69
31	Subjek 31	75	94
32	Subjek 32	63	75

### 1. Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Pretes dan Postes

Uji perbedaan dua rerata dilakukan untuk melihat apakah terjadi peningkatan yang signifikan antara pretes dengan postes. Sebelumnya, dilakukan uji prasyarat untuk melihat apakah data pretes dan postes berdistribusi normal atau tidak, dengan hipotesis :

$H_0$  : Data pretes/Postes berdistribusi normal

$H_1$  : Data pretes/postes tidak berdistribusi normal

kriteria :

Jika Sig.  $\geq$  0.05 maka  $H_0$  diterima

Jika Sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak

Uji normalitas menggunakan kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan bantuan Software SPSS, berikut ini hasil pengolahan data :

Tes Normalitas Pretes dan Postes							
	Jenis_tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Tes	Pretes	,144	32	,090	,969	32	,470
	Postes	,171	32	,018	,919	32	,020

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel tersebut memuat perolehan Sig. Pretes sebesar 0.090, nilai ini  $\geq$  0.05, yang artinya  $H_0$  diterima maka data pretes berdistribusi normal, sedangkan pada postes diperoleh Sig 0.018. Nilai ini < 0.05 maka  $H_0$  ditolak artinya data postes tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data ada yang tidak berdistribusi normal, maka uji signifikansinya dilakukan uji non-parametrik yaitu uji mann-whitney.

Hipotesis :

$H_0$  :  $m_1 < m_2$  (Setelah menggunakan NLP hasil tes kemampuan menulis artikel populer mahasiswa tidak lebih baik )

$H_1 : m_1 \geq m_2$  (Setelah menggunakan NLP hasil tes kemampuan menulis artikel populer mahasiswa lebih baik)

Kriteria :

Jika Sig. (1-Tailed)  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Jika Sig. (1-Tailed)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS :

## 2. Uji Mann-Whitney Pretes dan Postes

	Tes	
Mann-Whitney U	240,500	
Wilcoxon W	768,500	
Z	-3,677	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	

a. Grouping Variable: Jenis\_tes

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000 maka nilai Sig (1-Tailed) =  $\frac{\text{Sig.}(2\text{-Tailed})}{2} = \frac{0,000}{2} = 0,000$ , nilai ini  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya nilai postes lebih baik secara signifikan dari nilai pretes, maka Setelah menggunakan NLP hasil tes kemampuan menulis artikel populer mahasiswa lebih baik.

## 3. Rata-rata Indeks Gain

Dari pengolahan data diatas diperoleh bahwa pencapaian mahasiswa dalam menulis artikel populer lebih baik setelah menggunakan NLP, untuk melihat sejauh mana peningkatannya maka akan dihitung besar rata-rata indeks gainnya dengan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{S.\text{Postes} - S.\text{Pretes}}{S.\text{MSI} - S.\text{Pretes}}$$

Hake (Meltzer, 2002)

### Kriteria Indeks Gain

Nilai Indeks-Gain	Kriteria
<b>Indeks Gain <math>&lt; 0,30</math></b>	Rendah
<b><math>0,30 \leq \text{Indeks Gain} \leq 0,70</math></b>	Sedang
<b>Indeks Gain <math>&gt; 0,70</math></b>	Tinggi

Setelah N-Gain dihitung diperoleh rerata indeks gain sebesar 0,36 berdasarkan kriteria indeks gain maka nilai ini termasuk kedalam kriteria sedang.

## D. SIMPULAN

Simpulan dari hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara umum mahasiswa telah memiliki pengetahuan tentang menulis karya tulis ilmiah, khususnya tentang menulis artikel ilmiah populer.
2. Secara umum mahasiswa telah memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama menulis artikel tugas-tugas kuliah.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Neuro Linguistik Programming* berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dirancang.
4. Setelah menggunakan NLP, hasil tes kemampuan menulis artikel populer mahasiswa ada peningkatan yang signifikan dengan nilai yang termasuk kedalam kriteria sedang berdasarkan kriteria indeks gain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. Hariratul J. & Emma B. (2016). Implikasi *neurolinguistic programming* dalam proses pembentukan karakter anak bagi kelompok usia TK. *Jurnal Balireso*. Vol. 1, No. 1. [online]
- Bungin, Burhan . (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Grup.
- Cartono. dkk. (2007). *Assesmen dalam pembelajaran sains*. Bandung: Prisma Press.
- Kosasih E. dan Wawan H. (2012). *Bahasa Indonesia: Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Kuswana, W. (2011). *Taksonomi berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manshur, F. (2012). *Genius Menulis: Penerang Batin Para Penulis*. Bandung Penerbit Nuansa.
- Meltzer, D.E. (2002). "The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores". *American Journal of Physics*. 70 (7).
- Rizkia, Muhamad F. (2014). Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dengan menggunakan NLP (*Neuro Linguistic Programming*). *Bahtera Bahasa*, no.2. [online]
- Rahmiati, Rahmiati. (2013). *Problematika Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah*. *Jurnal Adabiyah*. Vol. 13. No. 2. Tahun 2013 tersedia: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/363>
- Sarwono J. (2010). *Pintar menulis karya ilmiah-kunci sukses dalam menulis ilmiah*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Sahmini, M. & Yeni R. (2015). Pengembangan Evaluasi Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dengan Pendekatan Sistem. *Jurnal P2M*. Vol. 2, No. 2. [online]
- Trim, B. (2016). *Panduan Menulis untuk Mereka yang Insaf Menulis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Wikanengsih. (2012). *Model pembelajaran pemrograman otak melalui bahasa (neurolinguistic programming) berorientasi karakter untuk meningkatkan kemampuan menulis persuasi siswa SMP*. Disertasi. UPI
- Wikanengsih. (2013). Model pembelajaran neurolinguistik programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 19, no. 2, Desember 2013. Halaman 129-25.
- Wikanengsih. (2012). Menerapkan *neurolinguistic programming* (NLP) dalam pembelajaran. *Jurnal Semantik*. vol.1, No.1. [online].
- Yuliawan, Teddi P. (2010). *NLP: the art of enjoying life*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.